

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan ialah sebuah elemen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan ialah suatu upaya yang sistematis dan berarah guna menghasilkan lingkungan belajar juga prosedur belajar yang mana peserta didik dengan aktif mengembangkan bakat dirinya agar memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian serta kapabilitas yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menilai kalau pendidikan menjadi sesuatu yang paling berharga. Mengingat, sebagaimana tercantum pada Pembukaan UUD 1945, tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak sedikit langkah guna mendapatkan Pendidikan, salah satunya adalah lewat Pendidikan formal yakni bersekolah. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menjadi salah satu upaya agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Beragam metode telah dilaksanakan oleh pemerintah agar dapat memajukan mutu pendidikan Indonesia. Pembaharuan kurikulum, menyediakan anggaran yang cukup banyak untuk pendidikan, serta mengirim tenaga pengajar ke daerah-daerah terpencil, merupakan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan

kualitas pendidikan Indonesia sehingga cita-cita Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Kenyataannya, kecerdasan bangsa Indonesia masih kurang baik jika dibandingkan dengan bangsa Internasional lainnya. Perihal itu bisa tampak pada data *Programme For International Student Assessment (PISA)* ditahun 2018, dimana Indonesia masih nyaman berposisi 74 dari 79 negara yang terdaftar. Selain itu, ditinjau dari hasil ujian nasional SMA/MA tahun 2019, diperoleh hasil yang belum optimal, khususnya dalam mata pelajaran fisika. Berdasarkan data Kemendikbud, nilai rata-rata mata pelajaran fisika adalah 46,47. Hal itu menyatakan kalau prestasi belajar mata pelajaran fisika murid di Indonesia masih cukup rendah.

Perbedaan antara keinginan dan fakta yang terjadi menunjukkan terdapat kesenjangan di lapangan. Kesenjangan ini terjadi disebabkan oleh aspek-aspek yang mendorong prestasi belajar. Aspek dalam dan aspek luar sama-sama berpotensi mempengaruhi prestasi belajar. Sesuatu yang berdampak pada siswa dari dalam disebut faktor internal. Faktor internal siswa dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, memungkinkan mereka untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Faktor eksternal juga memiliki pengaruh atas terjadinya kesenjangan ini. Sesuatu yang berdampak pada siswa yang berasal dari luar disebut sebagai faktor eksternal. Suasana keluarga, masyarakat, serta suasana keluarga merupakan beberapa dari factor eksternal. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan serta lingkungan belajar menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keterlibatan orang tua merupakan strategi yang cukup efektif untuk memastikan keberhasilan akademis siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat

meningkatkan motivasi siswa, harga diri siswa serta kemandirian siswa yang dapat mengarahkan siswa menuju kesuksesan (Kafle, 2021). Keterlibatan orang tua (Amponsah *et al*, 2018) menyangkut upaya yang dilakukan untuk berorientasi pada pendidikan anak serta kegiatan lainnya. Keterlibatan orang tua dapat membantu memotivasi siswa sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Peran dari orang tua sangatlah penting, mengingat orang tua merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswa karena memiliki ikatan batin yang kuat. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya untuk menjadi anak yang baik. Berangkat dari paparan di atas, keterlibatan orang tua bisa dianggap sebagai salah satu yang mempengaruhi prestasi siswa.

Lingkungan belajar juga merupakan factor yang berasal dari luar fisik siswa dan tidak kalah penting. Lingkungan belajar (Yamarni & Zain, 2021) adalah segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Menurut Sudiyono *et al* (2021) Lingkungan belajar bisa membuktikan sukses atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Tiap murid mempunyai lingkungan belajar yang tidak sama maka cara siswa menimba ilmu satu dengan yang lain juga berbeda, ada yang aktif dalam belajar dan ada yang tidak aktif, ada pula murid yang ingin mengamati guru selama belajar mengajar berlangsung juga ada yang tidak memperhatikan. Zona belajar yang tidak buruk sangatlah penting untuk murid, karena bisa mempengaruhi semangat belajar dari murid tersebut. Selain itu, dengan adanya lingkungan belajar yang baik dapat menimbulkan rasa nyaman bagi murid saat menimba ilmu hingga nantinya bisa mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Berdasarkan paparan diatas, lingkungan belajar bisa dianggap menjadi salah satu yang mendorong prestasi belajar peserta didik.

Sehingga, muncullah gagasan untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu menyelidiki korelasi antar keterlibatan orang tua pada akademis murid dan lingkungan belajar bersama perstasi belajar siswa. Mengingat kedua faktor eksternal itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa.

Ada beberapa penelitian yang membuktikan keterkaitan antara ketelibatan orang tua, lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kafle (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua untuk peduli pada akademis siswa ditemukan efektif dan berpengaruh. Kajian studi yang dilaksanakan Amponsah et al (2018) memperlihatkan bahwasanya keterlibatan orang tua mempunyai jalinan positif terhadap kinerja akademik dalam matematika dan bahasa inggris. Studi yang dilaksanakan Fane & Sugito (2019) menyatakan kalau keterlibatan orang tua, tingkah laku pendidik juga dorongan belajar masing-masing berdampak positif serta relevan pada prestasi belajar matematika murid kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Studi yang dilaksanakan Sudiyono et al (2021) menunjukkan kalau pemakain gadget dan lingkungan belajar tidak mempengaruhi minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: siswa pandai menggunakan gadget sesuai kebutuhan untuk memperoleh informasi dalam meningkatkan aspek akademik, pandai memanfaatkan peluang di tengah kesibukan, dukungan lingkungan belajar sebagai sumber belajar, memiliki minat belajar sehingga kesadaran belajar tumbuh tanpa paksaan. Kajian studi yang dijalankan Yamani & Zain menyatakan korelasi yang kuat antar lingkungan belajar dan sikap siswa terhadap fisika. Penataran yang dilaksanakan Alawiyah, Ghozali & Suwarsito (2019)

menunjukkan bahwa adanya dampak yang relevan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar selaku simultan kepada prestasi belajar bahasa Inggris.

Beranjak dari penjelasan di atas, keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar merupakan elemen penting dalam mencapai keberhasilan belajar, oleh karena itu diperlukan riset untuk membuktikan korelasi antara keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar dengan pencapaian belajar siswa. Penulis termotivasi agar melaksanakan riset bertajuk **“Hubungan antara Keterlibatan Orang tua dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura”**.

## 1.2 Fokus Penelitian

Seluruh SMA Negeri di Kota Amlapura menjadi tempat dilakukannya penelitian, dengan populasi yang digunakan adalah semua murid kelas X MIPA di Kota Amlapura. Keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar merupakan faktor independen pada studi berikut, sedangkan prestasi belajar pada mata pelajaran fisika merupakan variabel terikatnya. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika dievaluasi dengan menggunakan tiga bagian dimensi proses kognitif, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), sedangkan pengetahuan konseptual dan pengetahuan faktual merupakan dua dimensi pengetahuan yang digunakan. Populasi riset ini tanpa mendapatkan prosedur belajar mengajar sebagai akibat dari riset ini. Hal ini berarti semua yang diteliti merupakan cerminan dari perilaku dan tindakan masing-masing siswa.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa dibuat berlandaskan latar belakang sebelumnya ialah :

1. Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar dengan bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan kajian studi yang dapat disusun beracuan paa rumusan masalah tersebut ialah :

1. Menguraikan hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa.
2. Menguraikan hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa.
3. Menguraikan hubungan antara keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar secara simultan dengan prestasi belajar siswa.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Temuan riset ini bisa memberikan kebaikan untuk (1) membagikan penjelasan tentang peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran fisika atas peran keterlibatan orang tua serta lingkungan belajar (2) memberikan panduan bagi penulis berikutnya untuk memperhatikan pemberlakuan teknik pembelajaran

yang kreatif dengan mempertimbangkan keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar.

### 1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini meliputi pengertian keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, dan prestasi belajar.

- 1) Keterlibatan orang tua diartikan sebagai orang tua yang aktif mengurus masalah pendidikan anak (Suryabrata, 2000). Keterlibatan orang tua didefinisikan selaku keikutsertaan aktif orang tua pada kegiatan akademik anaknya, termasuk kegiatan belajar di sekolah dan di rumah. Keterlibatan orang tua mempunyai enam aspek yakni (a) *volunteering*, (b) *learning at home*, (c) *communicating*, (d) *decision making*, (e) *parenting*, (f) *collaborating with the community*.
- 2) Lingkungan belajar menjadi segala sesuatu disekeliling siswa yang mempunyai arti serta dampak terhadap siswa tersebut (Hamalik, 2004). Dimensi lingkungan belajar, yaitu: (1) kondisi sekeliling sekolah, (2) fasilitas belajar, (3) iklim kelas dan (4) kebiasaan guru mengajar.
- 3) Prestasi belajar (Syafi'i, 2018) merupakan hasil belajar yang diperoleh sesudah melakukan aktivitas belajar mengajar. Prestasi belajar bisa diperlihatkan menggunakan skor yang diberikan sang seseorang pengajar terhadap banyaknya bidang studi yang dipelajari siswa. Untuk menilai prestasi belajar digunakan dua dimensi : (1) pengetahuan dan (2) proses kognitif. Aspek pengetahuan mencakup wawasan faktual, wawasan konseptual, wawasan proseadural serta wawasan metakognitif. Tahap kognitif memiliki

enam dimensi: *remembering (C1)*, *understanding (C2)*, *applying (C3)*, *analyzing (C4)*, *evaluating (C5)*, and *creating (C6)* (Anderson & Krathwohl, 2011).

### 1.7 Definisi Operasional

Penjelasan mengenai definisi operasional keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, serta prestasi belajar fisika akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Nilai yang didapatkan setelah melewati proses penyebaran kuesioner keterlibatan orang tua disebut sebagai keterlibatan orang tua. Kuesioner keterlibatan orang tua ini membahas semua aspek keterlibatan orang tua., yakni (a) *volunteering*, (b) *learning at home*, (c) *communicating*, (d) *decision making*, (e) *parenting*, (f) *collaborating with the community*.
- 2) Lingkungan belajar ialah nilai yang didapat dengan memberikan kepada peserta didik angket tentang lingkungan belajar. Kuesioner dibuat berdasarkan dimensi lingkungan belajar, yaitu (1) kondisi sekeliling sekolah, (2) fasilitas belajar, (3) situasi kelas dan (4) kebiasaan guru mengajar.
- 3) Prestasi belajar merupakan nilai yang didapatkan dengan membagikan soal tes prestasi belajar fisika untuk murid. Pada penskalaan tersebut, tiga bagian aspek tahap kognitif digunakan untuk mengukur prestasi belajar: *analyze (C4)*, *evaluate (C5)*, and *create (C6)*, sedangkan pengetahuan factual dan konseptual merupakan dimensi pengetahuan yang digunakan.